

Sosialisasi Dan Edukasi Masyarakat Cerdas Gunakan Obat (GEMA CERMAT) Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara

Novarianti Marbun

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

novariantimarbun11@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan obat bebas merupakan hal yang lumrah di masyarakat Indonesia. Untuk pengobatan penyakit dengan gejala ringan, masyarakat biasanya lebih memilih membeli obat sendiri daripada berkonsultasi dengan layanan kesehatan terlebih dahulu. Kondisi ini disebut pengobatan sendiri. Praktek pengobatan sendiri dapat memberikan keuntungan sekaligus kerugian atau risiko. Dari segi manfaat yaitu lebih hemat biaya dan waktu, sedangkan dapat merugikan jika penggunaan obat tidak tepat dan tidak tepat sasaran, hal ini dapat mengakibatkan penggunaan obat yang tidak rasional. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang penggunaan obat yang baik dan benar dengan menggerakkan gerakan GEMA CERMAT. Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang cara memperoleh, menyimpan, menggunakan, dan membuang obat.

Kata Kunci : Swamedikasi, Obat-obatan, GEMA CERMAT

ABSTRACT

The use of over-the-counter drugs is commonplace in Indonesian society. For the treatment of diseases with mild symptoms, people usually prefer to buy their own medicine rather than consulting health services first. This condition is called self-medication. The practice of self-medication can provide advantages as well as disadvantages or risks. In terms of benefits, namely more cost and time efficient, while it can be detrimental if the use of drugs is not appropriate and not on target, this can lead to irrational drug use. Therefore, it is necessary to educate and socialize to the public about the proper and correct use of drugs by moving the GEMA CERMAT movement. This movement aims to increase public awareness and knowledge about how to obtain, store, use and dispose of drugs.

Keywords : *Self-medication, drugs, GEMA CERMAT*

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Obat-obatan banyak beredar secara bebas di apotek-apotek yang tersebar luas. Obat-obatan tersebut merupakan obat-obatan yang terdiri dari berbagai macam kategori obat, mulai dari kategori obat bebas, obat bebas terbatas dan obat keras. Obat-obat tersebut dapat dibeli dengan bebas dan ada juga yang harus dibeli dengan resep dokter (obat keras). Namun ada baiknya sebelum memutuskan untuk konsumsi obat-obatan lebih baik untuk melkaukan konsultasi terlebih dahulu minimal kepada apoteker yang bertugas di apotek tersebut. Masyarakat Indonesia pada umumnya apabila mengalami sakit/gangguan kesehatan lebih memilih untuk membeli obat-obatan sendiri di apotek tanp konsultasi ke dokter. Kondisi ini disebut dengan istilah “swamedikasi.” Swamedikasi merupakan kondisi dimana seseorang memutuskan untuk membeli dan mengkonsumsi obat sendiri berdasarkan diagnosis gejala penyakit yang dialaminya (Brata et al, 2016). Swamedikasi dapat juga dikatakan “self-care” sebagai upaya untuk mempertahankan kesehatan dan mengatasi penyakit yang dialami (WHO, 2014). Umumnya masyarakat melakukan”swamedikasi” untuk mengatasi penyakit dengan gejala-gejala ringa, seperti batu, flu, demam, sakit kepala, dll. Untuk mengatasi keluhan-keluhan tersebut masyarakat kita umumnya lebih senang membeli obat sendiri langsung ke apotek atau kios-kios di sekitar rumah. Kondisi ini bisa menguntungkan jika dilakukan secara tepat dan benar namun juga memiliki kelemahan/resiko. Keuntungan dari kondisi ini yaitu dalam hal menghemat waktu dan juga biaya yang harus dikeluarkan apabila berobat ke fasilitas kesehatan ataupun konsultasi ke praktek dokter. Namun pada beberapa kondisi apabila tidak dilakukan dengan benar dan tingkat pengetahuan konsumen yang membeli obat rendah, perilaku ini bisa beresiko seperti tidak tepatnya penggunaan obat yang dibeli. Apalagi, tingkat swamedikasi di Indonesia dapat dikatakan termasuk tinggi, pada tahun 2013 menurut data dari kementerian kesehatan republik Indonesia, persentasi masyarakat yang melakukan swamedikasi ada sekitar 91% (Kementerian Kesehatan republik Indonesia, 2016). Selain itu data dari RISKESDAS menunjukkan adapnya perilaku swamedikasi seperti 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk pengobatan sendiri. Dalam 35,2% rumah tangga yang menyimpan obat sendiri itu, terdapat 35,7% menyimpan obat keras, 27,8% menyimpan antibiotik, dan 81,6% obat-obatan tersebut didapatkan tanpa resep dokter (Riskesdas, 2013). Hal ini menunjukkan tingginya perilaku swamedikasi di masyarakat dan penggunaan obatnya sendiri sebagian tidak tepat sasaran. Penggunaan obat secara tidak tepat bisa menimbulkan penggunaan obat tidak rasional dan dapat menimbulkan *overuse* (penggunaan obat secara berlebihan), atau bisa juga menyebabkan penggunaan obat yang kurang atau tidak tepat dosis (*underuse*), obat tidak tepat sasaran (*misuse*). Beranjak dari kondisi ini, kami tim PKM dari Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua ynag khususnya adalah dosen dari Fakultas Farmasi yang terdiridari beberapa apoteker tergerak untuk mengedukasi masyarakat khususnya di lingkungan Institusi kami (Deli Tua) untuk cermat dalam menggunakan obat, sesuai dengan arahan dari pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk menggalakkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). Selain itu, juga dilakukan CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) untuk mendukung Gema Cermat. CBIA merupakan proses belajar mandiri melibatkan insan aktif dalam diskusi dengan mencari sumber-sumber informasi tertulis melalui kemasan obat, brosur obat dan sumber lainnya, untuk mencari tahu informasi obat sebelum digunakan. Gema Cermat sendiri ditujukan untuk meingkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk menggunakan obat secara tepat dan rasional, meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memilih, menggunakan dan memusnahkan obat. Progrm ini menargetkan seluruh lapisan masyarakat Indonesia agar rasional dalam memilih obat. Program ini melibatkan

Marbun Novarianti : Sosialisasi Dan Edukasi Masyarakat Cerdas Gunakan Obat (GEMA CERMAT) Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

berbagai sektor baik organisasi kesehatan profesi (dokter, apoteker, perawat, dan bidan), institusi pendidikan, akademisi, lembaga swadaya masyarakat, dan elemen-elemen lapisan yang ada di masyarakat.

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk sosialisasi dan edukasi masyarakat cerdas gunakan obat (GEMA CERMAT) dalam kegiatan pengabdian masyarakat didesa delitua.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas bentuk sosialisasi dan edukasi masyarakat cerdas gunakan obat (GEMA CERMAT) dalam kegiatan pengabdian masyarakat didesa delitua.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran terhadap manfaat dari bentuk sosialisasi dan edukasi masyarakat cerdas gunakan obat (GEMA CERMAT) dalam kegiatan pengabdian masyarakat didesa delitua..

II. METODE

Kegiatan PKM ini dilakukan dilingkungan Puskesmas Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sebanyak 30 orang peserta menghadiri kegiatan dan mnegikuti penyuluhan. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendekatan dengan melakukan sosialisai dan penyuluhan kepada warga di kawasan Puskesmas Deli Tua. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan memperkenalkan metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif). Harapan dari penggunaan metode ini peserta kegiatan dapat meningkatkan pengetahuannya dalam meilih obat.

Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu :

1. Kegiatan *pre test* dalam bentuk kuesioner untuk melihat kemampuan dan pengetahuan awal peserta kegiatan tentang penggunaan obat.
2. Penyuluhan dan edukasi mengenai CBIA dan Gema Cermat kepada peserta dan pembagian brosur tentang obat. Kemudian dilanjutkan presentasi oral, tentang “Penggunaan Obat Dan Penggolongan Obat Berdasarkan Kategorinya.” Mensosialisasikan tanya 5”O” dalam meilih obat. Dalam pelaksanaan kegiatan ini narasumber (apoteker) yang bertindak sebagai AoC (*Agent of Change*) menjadi pembicara untuk menginformasikan penggunaan obat dan rambu-rambu yang harus diperhatikan sebelum melakukan swamedikasi. Kekmudian, tim juga membawa beberapa contoh obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras untuk membandingkan penggunaan obat-obat tersebut dan aturannya. Sehingga peserta dapat melihat dan mengamati perbedaan dari ketiga obat tersebut, dapat mengidentifikasi obat dari kode warna pada kemasan obat.
3. Setelah kegiatan presentasi dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk peserta yang ingin bertanya. Dalam sesi ini dibuka 3 sesi dengan 3 pertanyaan dalam 1 sesi.
4. Setelah kegiatan tanya jawab selesai dilakukan, dilanjutkan dengan kegiatan *post test* dalam bentuk kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman peserta

III. HASIL

Kegiatan ini dilakukan dalam lingkungan yang masih jangkauan Puskesmas Deli Tua, kegiatan diikuti sebanyak 30 orang dari berbagai kalangan (pekerja buruh, pedagang, ibu rumah tangga, dll). Peserta kegiatan juga terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dari hasil wawancara dengan peserta diketahui hampir seluruhnya melakukan swamedikasi untuk penanganan penyakit-penyakit dengan gejala ringan sampai sedang. Dari hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini didapatkan hasil pre test terhadap 30 orang peserta dengan nilai rata-rata 55,5 (Tabel 1). Setelah selesai mengikuti kegiatan ini dilakukan post test terhadap 30 orang sebelumnya dan didapatkan nilai rata-rata post test sebesar 90 (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Pretes dan Post test peserta Kegiatan

RESPONDEN	PRETEST	PRETEST	RESPONDEN	PRETEST	PRETEST
1	60	85	16	60	90
2	50	90	17	65	90
3	65	90	18	50	90
4	55	90	19	50	85
5	60	90	20	45	95
6	45	95	21	55	90
7	65	85	22	55	90
8	55	85	23	60	90
9	50	90	24	65	95
10	45	90	25	55	95
11	60	85	26	45	85
12	50	95	27	45	85
13	50	95	28	55	85
14	60	85	29	65	95
15	65	85	30	60	90
			Rata-Rata	56	89

Dari hasil pretes dan post test diatas dapat terlihat bahwa ada peningkatan pengetahuan dari para peserta kehgaitan PKM. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta yang awalnya saat pre-test sebsar 55.5, kemudian setelah dilakukan penyuluhan dan pemaparan materi menjadi 90 (post-test). Hal ini menunjukkan perlunya ada edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai GeMa CerMat. Kuesioner yang dibagikan dibagi menjadi beberapa parameter, yaitu:

1. Obat-obatan
2. Jenis Obat-obatan
3. 5 “O”
4. Penggunaan obat
5. Penyimpanan obat
6. Pembuangan obat

Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah untuk memperkenalkan dan mengedukasi masyarakat tentang DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan dan buang). Artinya darimana obat didapatkan apakah dari sumber/toko terpercaya seperti apotek, kemudian digunakan untuk apa obatnya apakah tepat sasaran atau tidak, kemudian bagaimana penyimpanan obat tersebut karena apabila salah dalam penyimpanan obat bisa menjadi rusak selain itu harus selalu perhatikan tanggal kadaluwarsa obat, setelah itu

Marbun Novarianti : Sosialisasi Dan Edukasi Masyarakat Cerdas Gunakan Obat (GEMA CERMAT) Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

bagaimana membuang obat yang sudah digunakan atau obat-obatan yang sudah kadaluwarsa. Selain itu pada kegiatan ini juga narasumber membicarakan tentang 5 “O” (5 O yang harus ditanyakan sebelum membeli obat). 5 “O” ini meliputi :

1. Obat ini apa nama dan kandungannya?
2. Obat ini apa khasiatnya?
3. Obat ini berapa dosisnya?
4. Obat ini bagaimana cara menggunakannya?
5. Obat ini apa efek sampingnya?

Program ini juga merupakan program yang digerakkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Gambar 1). Pembeli bisa menanyakan ini pada apoteker tempat anda membeli obat. Dari hasil kegiatan ini diharapkan kedepan masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan PKM lebih bijak dalam membeli dan mengkonsumsi obat secara swamedikasi. Peserta juga harus tahu indikasi dari penggunaan obat, sehingga swamedikasi bisa tepat sasaran.



Gambar 1. Poster tanya Lima O

Sumber (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia)



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Gema Cermat

IV. KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan di Desa Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang diketahui bahwa masyarakat di lokasi kegiatan PKM lumrah atau sudah terbiasa menggunakan obat secara mandiri tanpa konsultasi ke dokter atau ke pusat pelayanan kesehatan terlebih dahulu. Setelah dilakukan kegiatan PKM diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat dan juga hal-hal yang harus diperhatikan sebelum membeli dan mengkonsumsi obat.

Marbun Novarianti : Sosialisasi Dan Edukasi Masyarakat Cerdas Gunakan Obat (GEMA CERMAT) Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J.A.D,1979. “Historical Background to Self-care, Dalam Anderson J.A.D. (ed). Self-Medication.The Proceedings of Workshop on Self Care, London: MTP Press Limited Lancaster, 10-18.
- BPOM, 2015, Modul GNPOPA (Gerakan Nasional Peduli Obat dan Pangan Aman) http://www.pom.go.id/files/2016/1pu_gnpopa.pdf diakses tanggal 5 Juli 2019
- Brata, C., Fisher, C., Marjadi, B., Schneider, C. R., & Clifford, R. M. 2016. Factors influencing the current practice of self-medication consultations in Eastern Indonesian community pharmacies: A qualitative study. BMC Health Services Research, Volume 16, No. 1.
- Departemen Kesehatan. 2006. Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. Direktorat Farmasi Bina dan Klinik. Departemen Kesehatan.
- Kaufmann, C. P., Stämpfli, D., Hersberger, K. E., & Lampert, M. L. (2015). Determination of risk factors for drug-related problems: A multidisciplinary triangulation process. BMJ Open, 5(3), 1–7. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2014-006376>
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. (www.depkes.go.id)
- Mil, J. W. F. van, Horvat, N., & Westerlund, T. (2017). Classification for Drug related problems © 2003-2017. ‘The PCNE Classification ,’ V 8.01, 1–10.
- Riskesdas. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- WHO. 2015. Antibmicrobial Resistance, <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/antimicrobial-resistance> diakses tanggal 5 juli 2019

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
05 Mei 2022	06 Mei 2022	08 Meis 2022	Ya